

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Di era serba modern ini sudah banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia baik yang bergerak di bidang manufaktur, jasa, keuangan, maupun non-keuangan yang sudah *go public*. *Go public* merupakan keadaan dimana suatu perusahaan memberikan dan menawarkan kepada masyarakat umum untuk berpartisipasi dalam usahanya dengan cara membeli saham perusahaan tersebut. Dalam prosesnya, perusahaan-perusahaan tersebut mendaftarkan perusahaannya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sebuah pasar atau sarana yang disediakan untuk memfasilitasi perusahaan-perusahaan yang sudah terdaftar di bursa, guna menawarkan dan memenuhi permintaan dalam penjualan dan pembelian saham perusahaan terkait. Saat ini jumlah perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI berjumlah 555 perusahaan.

Perusahaan-perusahaan *go public* yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) diklasifikasikan ke dalam sembilan sektor. Klasifikasi tersebut ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang disebut JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*). Dari sembilan sektor tersebut, terdapat sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor perdagangan, jasa, dan investasi merupakan gabungan industri yang melakukan kegiatan perdagangan dengan skala besar maupun kecil, menawarkan jasa, maupun menawarkan berbagai jenis investasi maupun pariwisata kepada masyarakat.

Perkembangan jumlah perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa, dan investasi dari tahun 2015 hingga 2017 terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dimana di tahun 2015 terdapat 118 perusahaan, tahun 2016 terdapat 122 perusahaan dan tahun 2017 jumlah perusahaan di sektor tersebut telah mencapai 129 perusahaan. Berikut adalah kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang dimana merupakan salah satu sektor perusahaan jasa dari tahun 2015-2017:

Tabel 1. 1

Tingkat Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Sisi Sektoral

Lapangan Usaha	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.75	3.36	3.81
Pertambangan dan Penggalian	-3.42	0,95	0,69
Industri Pengolahan	4.33	4.26	4.27
Perusahaan Jasa	7.69	7.36	8.44

Sumber: bps.go.id

Dilihat dari tabel 1.1 diketahui bahwa sektor jasa memiliki kontribusi PDB yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor pertanian, pertambangan, dan industri pengolahan. Hal itu dikarenakan adanya beberapa kontribusi yang cukup besar dari beberapa sektor di dalamnya. Seperti berita yang dilansir dari (www.beritasatu.com) diketahui bahwa jasa transportasi, logistik, dan pariwisata memberikan kontribusi sebesar 45% terhadap PDB nasional. Selain itu, disebutkan juga bahwa kunci kesuksesan sektor jasa tidak lepas dari adanya peran teknologi dan sumber daya manusia dimana sektor jasa berhasil menciptakan 47% lapangan kerja yang jauh lebih besar daripada sektor manufaktur (www.bisnis.com). Dengan adanya perkembangan dan kontribusi PDB yang menjanjikan di sektor perdagangan, jasa, dan investasi dimungkinkan bahwa perusahaan di sektor tersebut memiliki kinerja perusahaan yang optimal sehingga mayoritas perusahaan di sektor perdagangan, jasa, dan investasi tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya

1.2 Latar Belakang Penelitian

Sudah seharusnya suatu perusahaan membuat laporan keuangan setiap tahunnya yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bagian terpenting dalam proses pelaporan keuangan. Tujuan dasar dari pelaporan keuangan adalah menyajikan informasi yang memungkinkan para investor dalam meramalkan arus kas di masa mendatang.

Dalam memilih diantara berbagai alternatif akuntansi keuangan dan pelaporan yang ada, kerangka kerja konseptual akuntansi telah mengidentifikasi beberapa karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi yang berguna. Karakteristik kualitatif tersebut adalah dapat dipahami, relevansi, reliabilitas, komprabilitas, dan konsistensi. Dalam kerangka kerja konseptual akuntansi, relevansi digambarkan sebagai sesuatu yang dapat membedakan (Hery, 2015:8-9). Relevansi merupakan sebuah informasi yang mempunyai hubungan dengan masalah yang sedang dihadapi saat ini yang mempengaruhi tujuan, pemahaman, dan keputusan. Sebuah informasi tidak relevan jika tidak tepat waktu, dengan kata lain, informasi tersebut harus tersedia bagi pengambil keputusan sebelum faktor-faktor lain dapat mempengaruhi keputusan. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Selain itu, ketepatan waktu juga menunjukkan bahwa suatu laporan keuangan harus disajikan dalam siklus yang teratur guna melihat perubahan suatu keadaan dalam perusahaan yang mungkin akan mempengaruhi suatu prediksi di masa mendatang dan keputusan pemakai tersebut.

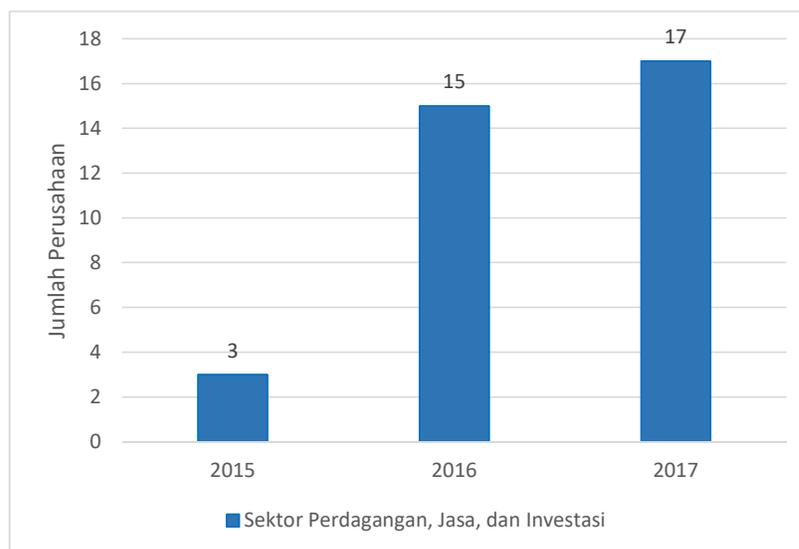
Sebagai perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sudah seharusnya perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Dalam Peraturan I.E. Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Kewajiban Penyampaian Informasi disebutkan bahwa perusahaan tercatat wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala ke Bursa yang meliputi laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan interim. Laporan keuangan yang sebagaimana dimaksud tersebut, wajib disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.7. tentang Pedoman Penyajian Laporan

Keuangan dan pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten, meliputi komponen-komponen yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan jika diprasyarakatkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan jenis industrinya, dan catatan atas laporan keuangan. Adapun batas waktu penyampaian laporan keuangan yang ditetapkan pada Peraturan Bapepam X.K.2 Nomor Kep-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam serta diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila perusahaan-perusahaan tersebut terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya yaitu melebihi tenggat waktu yang sudah ditentukan, maka perusahaan tersebut akan mendapatkan sanksi sebagaimana yang tertera dalam Peraturan Bapepam Kep-307/BEJ/07-2004 Nomor I-H Tentang Sanksi.

Pada kenyataannya, hingga saat ini masih banyak perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya. Berdasarkan berita yang dilansir dari www.tribunnews.com diketahui bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) membekukan 18 emiten pada perdagangan karena belum menyampaikan laporan keuangan atau bahkan belum membayar denda atas keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2015. Dimana dari 18 perusahaan yang terkena peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp 150.000.000,- terdapat 3 (tiga) perusahaan yang berasal dari sektor perdagangan, jasa, dan investasi. Ketiga perusahaan tersebut diantaranya adalah PT Global Teleshop Tbk (GLOB), PT Skybee Tbk (SKYB), dan PT Tirikonsel Oke Tbk (TRIO).

Hal tersebut didukung dengan adanya pengumuman yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan untuk Periode yang Berakhir Per 31 Desember 2015 Peng-SPT-00006/BEI.PP3/06-2016 menunjukkan bahwa dari 525 perusahaan tercatat pada tahun 2015 terdapat 18 perusahaan yang belum menyampikan laporan keuangan, dimana 3 (tiga) perusahaan berasal dari perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan

investasi. Dalam Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan untuk Periode yang Berakhir Per 31 Desember 2016 Peng-LK-00003/BEI.PP3/04-2017 menunjukkan bahwa dari 539 perusahaan tercatat pada tahun 2016 terdapat 69 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan, dimana 15 perusahaan berasal dari perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi. Dan dalam Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan untuk Periode yang Berakhir Per 31 Desember 2017 Peng-LK-00006/BEI.PP3/04-2018 menunjukkan bahwa dari 555 perusahaan tercatat pada tahun 2017 terdapat 70 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan, dimana 17 perusahaan berasal dari perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi. Berikut ini merupakan grafik frekuensi perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya di sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.



Gambar 1. 1

Frekuensi Perusahaan yang Terlambat Dalam Menyampaikan Laporan Keuangan di Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi Periode 2015-2017

Sumber: www.idx.co.id

Pada gambar 1.1 dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 hingga 2017 perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya di sektor perdagangan, jasa, dan investasi terus meningkat setiap tahunnya. Padahal hal

tersebut seharusnya tidak terjadi pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mana perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu sebagaimana yang terdapat dalam peraturan I.E. Kep-306/BEJ/07-2004. Hal tersebut dikarenakan apabila rentang waktu penyampaian laporan keuangan semakin jauh maka informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan kurang bermanfaat untuk keperluan pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, melihat adanya peningkatan jumlah mengenai perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan di sektor perdagangan, jasa, dan investasi, hal itu yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian di sektor tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisis pengaruh ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dari sisi likuiditas, profitabilitas, dan *corporate governance* yang diukur dari jumlah Direksi dan jumlah Komisaris.

Menurut Hery (2015:175) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Dalam penelitian ini, peneliti mengukur rasio likuiditas dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Hery, 2015:178). Rasio lancar dipilih sebagai proksi penelitian ini dikarenakan rasio lancar menggambarkan perbandingan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar, dimana semakin tinggi aktiva lancar terhadap kewajiban lancar maka semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar akan dibayar dan perusahaan yang tingkat likuiditasnya tinggi akan menjadikan nilai tambah dalam mempercepat pelaporan keuangannya (Handayani et al. 2017). Dilihat dari pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi peneliti menemukan bahwa di tahun 2015 rata-rata tingkat rasio lancar di sektor

tersebut sebesar 3,54, di tahun 2016 sebesar 3,61 dan di tahun 2017 sebesar 4,55. Menurut Hery (2015:176) secara historis, perusahaan yang memiliki rasio lancar dibawah 2,0 menggambarkan bahwa perusahaan tersebut kemungkinan memiliki masalah likuiditas. Namun, jika dilihat dari data tersebut nilai rasio lancar di perusahaan jasa sektor, perdagangan, jasa, dan investasi memiliki nilai diatas 2,0 yang berarti rata-rata perusahaan di sektor tersebut tidak memiliki masalah likuiditas. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat rasio lancar di tahun 2015 hingga 2017 mengalami perkembangan yang cukup baik atau dengan kata lain rata-rata perusahaan di sektor perdagangan, jasa, dan investasi dapat melunasi utang jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo. Menurut penelitian Handayani et al. (2017), rasio lancar memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah yang positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan hal itu dikarenakan perusahaan yang memiliki rasio lancar tinggi merupakan sinyal positif untuk investor sehingga mendorong pihak manajemen untuk tepat waktu dalam pelaporan keuangannya. Penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gafar et al. (2017) dimana likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian Ferdina dan Wirama (2017), Mareta (2015), dan Choiruddin (2015) bahwa rasio lancar secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan hal itu terjadi karena perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, belum tentu menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Dalam penelitian ini, peneliti mengukur profitabilitas dengan menggunakan rasio *return on assets* (ROA), dimana rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Peneliti menggunakan *return on assets* (ROA) sebagai proksi dikarenakan rasio ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen, dimana semakin baik kinerja manajemen tidak menutup kemungkinan manajemen dapat menyampaikan

informasi keuangannya secara tepat waktu. Dilihat dari pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi peneliti menemukan bahwa di tahun 2015 tingkat profitabilitas di sektor tersebut sebesar -29,1%, tahun 2016 sebesar -0,25%, dan di tahun 2017 sebesar 5%. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa rata-rata tingkat profitabilitas di sektor perdagangan, jasa, dan investasi pada tahun 2015 sempat mengalami kerugian yang cukup tinggi, namun di tahun berikutnya berangsur-angsur membaik walaupun tidak terlalu signifikan peningkatannya. Menurut Gafar et al. (2017) profitabilitas yang tinggi merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan akan cenderung lebih tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah merupakan berita buruk (*bad news*) sehingga perusahaan akan cenderung terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mareta (2015) bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan berita baik bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung tidak akan menunda pelaporan keuangannya. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008) yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang di proksikan dengan *return on asset* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu.

Dalam Majidah (2012) *corporate governance* atau tata kelola perusahaan didefinisikan sebagai seperangkat aturan yang menjelaskan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal sehubungan dengan hak dan kewajiban, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Sistem yang mengarahkan perusahaan merupakan tanggungjawab Direksi sedangkan sistem yang mengendalikan adalah tanggungjawab Komisaris beserta perangkat-perangkat atau komite-komite yang ada termasuk Komisaris Independen. Namun, dalam penelitian ini yang akan diukur adalah Direksi dan Komisaris dalam arti kesatuan yang dilihat dari jumlah Direksi dan Komisaris. Dengan demikian jumlah Direksi dan Komisaris sudah mewakili terhadap lingkup tanggungjawabnya dalam rangka melakukan pengarahan dan pengendalian dalam perusahaan.

Direksi merupakan organ perusahaan publik yang berwenang dan bertanggungjawab penuh atas kepengurusan perusahaan (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Berdasarkan penelitian Gunarsih dan Hartadi (2008) jumlah Direksi berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, hal ini diindikasikan bahwa semakin sedikit jumlah Direksi, semakin tepat dalam penyampaian laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian Amelia (2013) jumlah Direksi berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak anggota Dewan Direksi yang terdapat dalam perusahaan, maka akan semakin tepat waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan.

Sedangkan Dewan Komisaris adalah organ perusahaan publik yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Dalam penelitian Mandasari dan Kurniawati (2013) disebutkan bahwa adanya hubungan yang cukup kuat dan bernilai positif antara *corporate governance* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dimana Dewan Komisaris secara statistik mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan, hal ini disebabkan ukuran dewan komisaris yang besar akan menciptakan pendelagasian tugas yang lebih terarah dari dewan yang kecil ke komite serta akan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen sehingga manajemen akan menyampaikan laporan keuangan lebih tepat waktu. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joened dan Damayanthi (2016) yang menunjukkan bahwa jumlah Komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Karena adanya permasalahan dan masih banyaknya inkonsistensi tersebut, peneliti ingin menganalisis ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari sisi likuiditas, profitabilitas, jumlah Direksi, dan jumlah Komisaris. Oleh karena itu, maka perlu diadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan *Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Pada Perusahaan**

Jasa Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)”.

1.3 Perumusan Masalah

Sebuah informasi tidak relevan jika tidak tepat waktu, dengan kata lain informasi tersebut harus tersedia bagi pengambil keputusan sebelum faktor-faktor lain dapat mempengaruhi keputusan. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Namun pada kenyataannya, hingga saat ini masih banyak perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan, salah satunya di sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang dimana setiap tahunnya jumlah perusahaan yang telat sampaikan laporan keuangan di sektor tersebut terus mengalami peningkatan. Diketahui bahwa di tahun 2015 terdapat 3 (tiga) perusahaan yang telat menyampaikan laporan keuangannya, tahun 2016 terdapat 15 perusahaan, dan tahun 2017 terdapat 17 perusahaan. Padahal dalam peraturan I-E nomor Kep-306/BEJ/07-2004 tentang kewajiban penyampaian informasi disebutkan bahwa perusahaan tercatat diwajibkan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu yaitu untuk laporan keuangan tahunan, harus disampaikan dalam bentuk laporan keuangan audit selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Lebih lanjut lagi, penelitian tentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan hingga saat ini masih terus dilakukan dan dikaji. Hal ini dikarenakan masih terdapat inkonsistensi dari hasil penelitian-penelitian terdahulu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengkaji pengaruh likuiditas, profitabilitas, *corporate governance* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas peneliti ingin mengetahui:

- 1) Bagaimana likuiditas, profitabilitas, jumlah Direksi, jumlah Komisaris dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017?
- 2) Apakah likuiditas, profitabilitas, jumlah Direksi, jumlah Komisaris berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017?
- 3) Apakah likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan keuangan pada perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017?
- 4) Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan keuangan pada perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017?
- 5) Apakah jumlah Direksi berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017?
- 6) Apakah jumlah Komisaris berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan penelitian adalah:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana likuiditas, profitabilitas, jumlah Direksi, jumlah Komisaris, dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana secara simultan pengaruh likuiditas, profitabilitas, jumlah Direksi, jumlah Komisaris dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.
- 3) Untuk mengetahui secara parsial pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.
- 4) Untuk mengetahui secara parsial pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.
- 5) Untuk mengetahui secara parsial pengaruh jumlah Direksi terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.
- 6) Untuk mengetahui secara parsial pengaruh jumlah Komisaris terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya untuk teori akuntansi, auditing, ketepatan laporan keuangan beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti sejenis di masa mendatang.

1.6.2 Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi perusahaan dan para investor beserta para pemakai lainnya mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan dapat dipergunakan untuk membantu perusahaan maupun para pemakai lainnya dalam proses pengambilan keputusan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini berada pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan September 2018 sampai dengan April 2019. Periode penelitian adalah selama tiga tahun yaitu tahun 2015-2017.

1.7.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel. Pertama, variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kedua, penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas, jumlah Direksi, dan jumlah Komisaris

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan berisi tentang penjelasan mengenai isi yang terkandung dalam masing-masing bab secara singkat dari keseluruhan penelitian. Hal tersebut dilakukan guna mempermudah pemahaman penyajian mengenai hasil penelitian, oleh karenanya disusun dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah yang menampilkan landasan pemikiran secara garis besar baik dalam teori maupun fakta yang ada yang menjadi alasan dibuatnya penelitian ini. Perumusan masalah berisi mengenai pernyataan tentang keadaan, fenomena dan atau konsep yang memerlukan jawaban melalui penelitian. Tujuan dan kegunaan yang merupakan hal yang diharapkan dapat dicapai mengacu latar belakang masalah, perumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Pada bagian terakhir dari bab ini yaitu sistem penulisan, diuraikan mengenai ringkasan materi yang akan dibahas pada setiap bab yang ada dalam penelitian ini

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori yang menjadi dasar penelitian ini diantaranya pengertian laporan keuangan, pelaporan laporan keuangan ke publik, ketepatan waktu pelaporan keuangan, faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan tinjauan penelitian terdahulu. Adapun kerangka pemikiran yang merupakan skema yang dibuat untuk menjelaskan permasalahan yang akan diteliti secara singkat. Dan yang terakhir, hipotesis yaitu pernyataan yang dapat disimpulkan dari tinjauan pustaka dan merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan secara terperinci mengenai variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, teknik analisis data serta pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah diperoleh.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan menguraikan kesimpulan atas penelitian dan saran yang akan diberikan untuk peneliti selanjutnya.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)